

## **PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA PERKOTAAN**

### **(Studi tentang Aktivitas Dakwah *Bikers Subuhan Manado*)**

Mardan Umar<sup>1</sup>, Mona Fatnia Mamonto<sup>2</sup>, Ismail Usman<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Manado<sup>1</sup>, IAIN Manado<sup>2,3</sup>*

*Jl. Kampus Unima Tondano, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara<sup>1</sup>, Jl. SH. Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Manado<sup>2,3</sup>*

Email: [mardanumar@unima.ac.id](mailto:mardanumar@unima.ac.id), [monafatniamamonto@iain-manado.ac.id](mailto:monafatniamamonto@iain-manado.ac.id),  
[ismailkusman@iain-manado.ac.id](mailto:ismailkusman@iain-manado.ac.id)

#### **Abstract**

This study aims to examine efforts to educate Islamic values in urban youth, especially in *Bikers Subuhan Manado*. The research problem raised is how the efforts to educate Islamic values in *Bikers Subuhan Manado*, the programs implemented and what factors influence the education of Islamic values in urban youth. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that efforts to educate Islamic values in urban youth, especially in the *Bikers Subuhan Manado*, are carried out with dawn congregation activities from mosque to mosque, Islamic religious studies, and mosque cleaning activities. The implementation of the *Bikers Subuhan Manado* program is aimed at increasing adolescent insights about Islamic values, improving worship, without leaving hobbies such as gathering and riding motorbikes. Factors supporting the educational activities of Islamic values in urban youth are the characteristic concepts and approaches of adolescent coaching, the existence of social media as a means of socializing programs and platforms for the existence of adolescents and support from the community. While the inhibiting factors are psychological factors of adolescents and lack of activity funding support.

**Keywords-** *Islamic Values, Bikers Subuhan Manado, Youth, Urban.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan khususnya pada *Bikers Subuhan Manado*. Masalah penelitian yang dikemukakan adalah bagaimana upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada *Bikers Subuhan Manado*, program-program yang dilaksanakan serta faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan khususnya pada *Bikers Subuhan Manado* dilakukan dengan kegiatan subuh berjamaah dari masjid ke masjid, kajian agama Islam, dan kegiatan bersih-bersih masjid. Implementasi program kegiatan *Bikers Subuhan Manado* bertujuan untuk menambah wawasan remaja tentang nilai-nilai Islam, meningkatkan ibadah, tanpa meninggalkan hobi seperti berkumpul dan mengendarai motor. Faktor pendukung kegiatan pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan yaitu ciri khas konsep dan pendekatan pembinaan remaja, adanya media sosial sebagai sarana sosialisasi program dan wadah eksistensi remaja serta dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor psikologis remaja dan dukungan dana kegiatan.

**Kata Kunci-** *Nilai Islam, Bikers Subuhan Manado, Remaja, Perkotaan.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak terbatas pada ruang dan waktu, kapanpun dan dimanapun berada tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai Islam termasuk pada remaja di perkotaan, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya yang meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia baik fisik, psikis, mental, spiritual dan religius. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka pendidikan Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk senantiasa memperhatikan pendidikan sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat atau *long life education*. Dalam konteks ini, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan wajib bagi manusia yang berlangsung seumur hidup terutama pada usia remaja.

Permasalahan remaja perkotaan semakin variatif. Makin menghilangnya nilai-nilai luhur agama, budaya, dan memberikan dampak bagi kehidupan generasi muda secara keseluruhan. Remaja paling banyak menghabiskan waktu mereka di luar rumah bersama dengan teman sebaya mereka, sehingga bisa dipahami apabila teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap, cara bicara, minat, penampilan, dan perilaku remaja (Sarwono, 2008:133). Menurut Suherman yang dikutip Dimiyati (2017) menyebutkan bahwa inti keterpurukan bangsa disebabkan oleh krisis nilai moral di antaranya kasus dan tindakan yang merugikan seperti tindak kekerasan, kriminalitas, narkoba, AIDS, runtuhnya keluarga, dan lain-lain. Jatmika (2010:10-11) menambahkan perilaku remaja dapat diindikasikan dari perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Penyalahgunaan obat dan kondisi psikologis lainnya.

Demikian pula, Majid (2010:63) yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan bergaul menjadi faktor yang ikut berpengaruh dalam pembentukan karakter termasuk pada remaja. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja khususnya pada lingkungan pergaulan seperti komunitas-komunitas remaja perkotaan sangat penting dalam membentuk karakter diri remaja.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana agar peserta didik dalam hal ini generasi muda secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara harus secara serius disikapi di tengah perkembangan zaman, serta kemajuan teknologi dan informasi. Dampak dari perkembangan ini tentu saja perlu dijadikan alasan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam menjadi sangat urgen bagi remaja. Generasi muda saat ini memerlukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat 3 nilai yakni nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak. Penguatan aqidah (keyakinan), syariah (ibadah), dan akhlak (sikap dan perilaku) menjadi penekanan pendidikan Islam pada generasi muda disesuaikan dengan kondisi mereka. Tentu saja perlu metode dan strategi khusus dalam melaksanakan pendidikan Islam secara non formal bagi remaja perkotaan berbasis komunitas.

Munculnya *Bikers Subuhan* menjadi kelompok pecinta motor yang mengajak remaja perkotaan untuk mempelajari agama Islam, meningkatkan ibadah, mempererat ukhuwah atau persaudaraan tanpa meninggalkan hobi dan kebiasaan bermotor remaja. Anak-remaja muslim yang sering berkumpul di kafe untuk menghabiskan waktu sampai larut malam dan bahkan sampai pagi dengan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga lupa menjalankan sholat subuh, diajak untuk bergabung ke komunitas ini sebagai sarana berhijrah remaja perkotaan khususnya di kota Manado. Apalagi Manado sebagai kota

minoritas muslim, tentu saja banyak tantangan lingkungan pergaulan remaja yang dihadapi sebagai sebuah tantangan sosial pendidikan Islam non formal.

Ikatan-ikatan sosial yang ada di masyarakat menjadi salah satu kekuatan dalam pembinaan remaja perkotaan. Adanya organisasi, komunitas, ataupun kelompok-kelompok sosial remaja dapat dimanfaatkan untuk membina remaja dengan berbagai nilai-nilai kehidupan. Untuk itu, perlu dikaji lebih jauh bagaimana komunitas *Bikers Subuhan Manado* melaksanakan pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan khususnya di kota Manado. Penelitian ini berupaya untuk menemukan pola dan pendekatan baru dalam pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan. Hal ini penting sebagai cara-cara alternatif dalam membina generasi muda serta menjadi langkah antisipasi pelanggaran dan kenakalan remaja perkotaan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Masa remaja merupakan periode penting dalam pendidikan dan perkembangan anak setelah pendidikan usia dini. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja akan membutuhkan penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru (Hurlock, 1993:221). Oleh sebab itu, peran pendidikan di usia remaja sangat urgen. Usia remaja dapat dikategorikan dalam tiga kriteria menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu: kriteria biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara biologis dengan ditandai saat awal munculnya tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Secara psikologis, ditunjukkan dengan perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta kriteria sosial ekonomi yang beralih menuju kemandirian ekonomi (Wirawan, 2002:23). Dalam konteks Indonesia, Wirawan menambahkan bahwa remaja Indonesia berada antara usia 11-24 tahun dan belum menikah.

Sebagai remaja yang berada dalam masa perkembangan psikologis, maka peran lembaga sosial sebagai kontrol menjadi sangat penting. Menurut Hirschi (Adler & Adler, 2003:75-80) menyebutkan bahwa penyimpangan yang dilakukan terjadi karena lingkungan sosial tidak berfungsi secara maksimal dalam melakukan kontrol sosial. Hirschi mengklasifikasikan unsur ikatan sosial terbagi dalam empat jenis, yaitu: 1) *Attachment* sebagai bentuk ungkapan kasih sayang dan perhatian dari lembaga sosial agar seseorang memiliki kemampuan untuk menginternalisasikan norma masyarakat dan agar tidak terjadi penyimpangan; 2) *Commitment* yaitu sebuah bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh lembaga kontrol sosial dalam membina anggota masyarakat agar mentaati aturan dan hidup dengan sikap positif; 3) *Involvement*, yaitu bentuk keterlibatan lembaga sosial untuk mengajak dan mengarahkan seseorang dalam berbagai kegiatan yang positif; 4) *Beliefs* yaitu kepercayaan yang dimiliki lembaga kontrol sosial agar memberikan pemahaman yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Generasi muda Islam sebagai kekuatan sosial masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan modal fisik dan semangat yang masih kuat, pemuda akan melaksanakan berbagai kegiatan agama tidak hanya sebagai ritual saja melainkan sebuah kerja, sebuah aksi nyata (Fakhrudin, 2006:220). Generasi muda menjadi kekuatan dalam membangun masyarakat khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia yang terdiri dari dengan multi-etnis dan multi-agama. Pemuda diharapkan berperan aktif dalam kehidupan sosial untuk mengoptimalkan potensinya ikut serta menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan karakter psikologisnya.

Uraian ini menekankan bahwa keterlibatan lembaga sosial seperti masyarakat dan perangkatnya sangat penting dalam memberikan perhatian pada generasi muda. Semakin kuatnya pengaruh lingkungan dan kemajuan media teknologi informasi menjadikan tantangan pendidikan anak di

perkotaan sangat berat. Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari sektor non formal seperti lembaga sosial, organisasi, komunitas, dan perkumpulan yang mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat bagi generasi muda.

Dalam kaitan dengan pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja di perkotaan, perlu digaris bawahi bahwa pendidikan yang lebih praktis dan berorientasi pada perwujudan sikap dan perilaku sehari-hari lebih efektif sebagaimana konsep belajar dengan berbuat atau *learning by doing*. Dalam pendidikan remaja perkotaan, aspek sikap dan akhlak menjadi perhatian utama. Mengingat saat ini pergaulan pada remaja di perkotaan dihadapkan pada perkembangan media sosial berbasis teknologi informasi yang sulit difilter. Maka, aspek akhlak atau perubahan sikap remaja dari hal negatif menuju hal yang positif menjadi sangat penting dilakukan. Sebagaimana dikemukakan Azizy (2003:22) menyebut bahwa Pendidikan Islam pada intinya adalah pendidikan sikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam (akhlak Islam), sehingga pendidikan agama Islam menjadi upaya perubahan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sutarmin dkk. (2014:162) menyatakan bahwa kejayaan generasi Islam di masa yang akan datang adalah menjadi cita-cita pendidikan Islam. Dikemukakan pula bahwa dasar filosofi dalam praktik pendidikan Islam menjadi konsep dasar yang melandasi penanaman nilai-nilai dasar humanis religius untuk mewujudkan generasi berakhlak mulia dan memiliki kekuatan iman dan ilmu. Dengan demikian, generasi muda wajib dibekali dengan akhlak yang baik dan dilandasi dengan pemahaman agama yang kuat. Rahman Saleh (Zulkarnain, 2008:7) menyebutkan nilai dasar dalam Islam yang perlu diberikan pada anak didik termasuk generasi muda berorientasi pada nilai dasar *ubudiyah* dan nilai moralitas/*akhlaqul karimah*.

Kekuatan generasi muda Islam yang memiliki akhlak yang mulia, iman yang kokoh dan ilmu yang kuat akan memberikan jaminan kejayaan Islam serta bagi keharmonisan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kajian tentang pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja ini sangat relevan dengan kondisi saat ini.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data dan informasi kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menitikberatkan pada proses pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja di perkotaan khususnya di kota Manado. Peneliti mendapatkan data yang bersumber dari para remaja yang tergabung dalam *Bikers Subuhan Manado*, ustadz, pembina serta beberapa pengurus masjid. Selain itu, data dalam penelitian ini juga bersumber dari data dokumentasi seperti foto kegiatan dan sumber media sosial dan media cetak online. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti. Peneliti menganalisis dan menguraikan temuan penelitian secara deskriptif dengan menggunakan alur model Milles & Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:244-252; Miles & Huberman, 1992). Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang valid.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Bikers Subuhan* merupakan sekumpulan *bikers* (pecinta motor) pegiat sholat subuh berjamaah yang diikuti beberapa anggota klub motor maupun non klub terlahir di Kota Bandar Lampung. Ide untuk

melakukan gerakan bikers subuhan ini berawal dari MACI Lampung untuk mengumpulkan *bikers* untuk melakukan kegiatan positif khususnya dalam peningkatan ibadah. Kegiatan perdana dilaksanakan pada 25 Februari 2017 dengan tajuk subuh berjamaah. Hal ini dilakukan untuk mengubah kesan negatif bikers yang selalu identik dengan minuman keras, narkoba atau kekerasan jalanan. Waktu subuh dipilih karena berbagai keutamaan yang terdapat pada ibadah subuh dan diyakini bahwa *bikers* dapat memperbaiki adab dan akhlak dengan dimulai dari memperbaiki sholat sebagai pondasi. Secara nasional, gerakan *Bikers Subuhan* telah hadir di lebih dari 60 kota di berbagai daerah di Indonesia.

### **1. Upaya Komunitas *Bikers Subuhan Manado* dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.**

*Bikers Subuhan Manado* sebagai salah satu bagian dari *Bikers Subuhan* Indonesia juga ikut serta menggerakkan remaja di Kota Manado dengan hobi bermotor meskipun anggotanya tidak terbatas dan terbuka bagi mereka yang tidak memiliki kederaan bermotor. Usia remaja yang bergabung bersama *Bikers Subuhan Manado* berkisar antara 15 sampai 30 tahun sehingga karakteristiknya cukup bervariasi. Kebiasaan anak-remaja yang sering berkumpul pada waktu larut malam bahkan sampai subuh sehingga lupa untuk menjalankan ibadah kemudian perlahan diubah ke arah positif dengan berbagai kegiatan. *Bikers Subuhan Manado* berdakwah mensyi'arkan ajaran agama Islam dengan segmen anak-remaja perkotaan yang sering kali tidak mendapatkan perhatian khusus. Dalam usia muda tentu perlu pendekatan khusus sehingga penanaman nilai-nilai Islam dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya para pembina *Bikers Subuhan Manado* yang terdiri dari tokoh pemuda dan ustadz muda menjadi pendamping dan pembimbing dalam setiap aktivitas dakwah, para *bikers* lebih diarahkan ke hal positif dan mencegah dari kegiatan-kegiatan negatif.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Bikers Subuhan Manado* ini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak-remaja yang belum faham agama. *Bikers Subuhan Manado* memfokuskan pada anak-remaja agar lebih memahami nilai-nilai Islam karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman agama remaja perkotaan masih perlu untuk ditingkatkan. Kegiatan-kegiatan dari *Bikers Subuhan Manado* ini sangat membantu pemerintah, masyarakat, serta orang tua, terutama dalam hal pendidikan Islam pada remaja. Kegiatan *Bikers Subuhan Manado* mendapatkan apresiasi Pihak Kepolisian dengan diberikannya penghargaan kepada *Bikers Subuhan Manado* sebagai komunitas pelopor kegiatan positif bagi remaja. Kepolisian Daerah Sulawesi Utara juga mendukung kegiatan *Bikers Subuhan Manado* yang bermitra dalam kegiatan *touring* Subuhan dan Dakwah ke beberapa kota dan kabupaten.

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh data bahwa upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam oleh *Bikers Subuhan Manado* dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu:

- a. *Kopdar Subuhan Berjamaah*. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin setiap hari ahad dengan berpindah dari satu masjid ke masjid yang lain. Kegiatan ini diawali dengan silaturahmi ke pengurus masjid sekaligus permohonan izin. Selanjutnya diadakan *I'tikaf* pada sabtu malam sampai subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan *taushiyah* oleh ustadz atau tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan pembinaan pada *Bikers Subuhan Manado*.
- b. *I'tikaf*. Pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan sekali setiap pekan. Namun pada perkembangannya kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan setiap malam berpindah-pindah masjid yang berada di kota Manado.
- c. *Bersih-bersih Masjid (BBM)*. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap pekan setelah subuhan berjamaah. Masjid yang dijadikan lokasi subuhan berjamaah akan dibersihkan

- oleh *Bikers Subuhan Manado*. Setelah dibersihkan, pengurus masjid akan menerima bantuan berupa alat-alat kebersihan untuk digunakan di masjid.
- d. *Majelis Kajian Rutin (MAKAR)* dan *Majelis Bareng (MABAR)*. Kegiatan Majelis Kajian Rutin menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islam bagi anak-remaja *Bikers Subuhan Manado*. Dengan metode penyampaian yang ringan dan sederhana, majelis ini menjadi tempat belajar bagi anggota *Bikers Subuhan Manado* yang dilaksanakan seminggu sekali. Selain itu ada juga kegiatan yang bersinergi dengan komunitas dakwah lain yang dinamakan kegiatan *Silaturahmi Dakwah (SIDAK)*.
  - e. *SilatuRide* atau *riding silaturahmi* dan *SunMoRi (Sunday Morning Ride)* dengan bersama mengendarai motor untuk mengunjungi tempat yang ditentukan. Selain mengunjungi masjid, kegiatan ini juga dilakukan dengan mengunjungi lokasi wisata dan tempat-tempat santai yang menjadi hobi para pecinta motor termasuk *Bikers Subuhan Manado*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *Bikers Subuhan Manado* sebagai penggerak dakwah di kalangan remaja perkotaan memiliki cara dan pendekatan tersendiri dalam kegiatannya yaitu tidak meninggalkan hobi remaja sehingga tidak menimbulkan kebosanan.
  - f. *Kegiatan Sosial*. *Bikers Subuhan Manado* juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pengumpulan dana bantuan secara spontanitas maupun direncanakan untuk membantu korban bencana alam, maupun bencana sosial lainnya.

Melihat kegiatan *Bikers Subuhan Manado* yang dikemukakan di atas, menunjukkan perpaduan antara kegiatan ritual dan kegiatan sosial. Para anggota bikers diberikan pemahaman nilai-nilai agama yang baik dan menyeluruh kemudian diikuti dengan perwujudan sikap moral yang baik dalam masyarakat. Hal ini penting sebab menurut Fakhruddin (2006:221) pemahaman yang komprehensif terhadap agama akan mampu membangun *moral force* yang tangguh dan *compatible*, sebagai salah satu syarat membangun bangsa.

Adapun menjadi fokus nilai-nilai pendidikan Islam yang diupayakan *Bikers Subuhan Manado* meliputi nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. *Nilai Akidah* merupakan landasan utama dalam keyakinan dan kepercayaan seorang muslim, maka *Bikers Subuhan Manado* menekankan pada nilai aqidah sebagai fokus pembinaan. Remaja saat ini tentunya memerlukan arahan serta pendalaman tentang ilmu agama, dengan kata lain, nilai aqidah lebih mengarahkan agar setiap apa yang dipelajari bisa membawa perubahan di dalam diri. Penguatan nilai aqidah seringkali disampaikan melalui *taushiyah* setelah subuhan berjamaah, majelis kajian rutin, dan kegiatan lainnya. Metode penyampaian nilai-nilai Islam juga tidak kaku melainkan dengan obrolan santai tanpa menghilangkan substansi nilai yang disampaikan. Sebagai komunitas pegiat sholat subuh berjamaah, *Bikers Subuhan Manado* dalam kegiatan Sholat subuh selalu diarahkan pada keyakinan pada Allah Swt. percaya bahwa Allah itu satu, Tuhan yang maha Esa yang sejalan dengan nilai akidah, tertanam kokoh di dalam diri manusia sebagai dasar dari ibadah. Dampak kegiatan pendidikan nilai-nilai aqidah ditunjukkan dengan ketaatan beribadah serta tumbuhnya sikap teguh, sabar, taat, jujur dan adil.

Pokok keimanan tersebut harus tertanam kuat sebagai pondasi bagi seorang muslim untuk memasuki wilayah syariah, di mana seorang muslim akan menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariah sebagai konsekuensi dari keimanannya.

Selain nilai akidah, upaya penanaman nilai Islam oleh *Bikers Subuhan Manado* juga menekankan pada aspek syari'ah. Nilai syari'ah merupakan aturan yang diciptakan oleh Allah untuk ditaati kepada hamba-hambanya, agar dapat diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Tuntunan syari'ah tidak terlepas dari Aqidah Islam. Oleh karena itu, syari'ah meliputi aturan-aturan

sebagai implementasi dari kandungan Al-Qur'an dan Sunnah. Seorang muslim yang taat dan tunduk pada aturan agamanya akan senantiasa menjalankan semua aturan yang ada dalam syariat Islam dengan penuh ketundukan dan senantiasa mengharap ridho Allah Swt. Dalam pembinaan aspek syari'ah, materi ibadah mulai dari bersuci (*thaharah*), sholat, dan puasa menjadi materi yang sering dibahas.

Pada aspek nilai akhlak, nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan melalui aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya musyawarah, di mana penanaman adab bermusyawarah dilatih, menghargai teman yang berbicara dengan tidak menggunakan *handphone*, karena posisi *handphone* dikumpulkan di tengah agar ketika ada yang sedang berbicara mereka mampu menangkap serta menghargai apa yang sedang dibicarakan. Begitupun pada saat mereka masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, maka sandal yang dipakai oleh mereka itu dirapikan dalam satu arah dengan begitupun dapat memupuk sikap kedisiplinan dan persatuan dari setiap anggota. Selain itu, latihan menginfakkan sebagai harta yang dimiliki sebagaimana tulisan 2,5% yang tertulis dalam logo *Bikers Subuhan* yang bermakna harta yang disisihkan kepada yang berhak.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan untuk generasi muda adalah sikap ketaatan kepada Allah Swt, adab bermusyawarah, menghargai sesama, membantu orang lain serta kedisiplinan yang semuanya itu adalah nilai yang ada membentuk diri serta sikap remaja sehingga mereka mampu mentransformasikan nilai-nilai Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Nilai-Nilai Islam pada Remaja Perkotaan.**

Pelaksanaan kegiatan *Bikers Subuhan Manado* didukung oleh beberapa faktor yaitu konsep pembinaan, media sosial, dukungan dari masyarakat dan pihak kepolisian, serta adanya tempat berkumpul.

### **a. Konsep Pembinaan dan Pendekatan yang khas.**

Penanaman nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan secara non formal dilakukan dengan konsep pembinaan yang berbeda dengan pembinaan pada anak di lingkungan sekolah formal. Tentunya ada pendekatan dan metode tersendiri yang digunakan. *Bikers Subuhan Manado* memiliki beberapa konsep dan pendekatan yaitu dengan memberi nama kegiatan dengan istilah yang santai, tidak kaku, bahkan cenderung aneh namun akrab di telinga remaja seperti *Kopdar (Kopi Darat)* untuk kegiatan subuhan berjamaah rutin setiap ahad. Selain itu istilah *MABAR (Majelis Bareng)* yang biasanya di kalangan remaja milenial diartikan *Main Bareng* namun diubah ke hal positif yang diisi dengan kajian bersama. Demikian pula, istilah *SunMori (Sunday Morning Ride)* yakni turing bersama yang akrab di telinga pecinta motor, *SilatuRide* (kegiatan Silaturahmi Bermotor), *BBM (Bersih-Bersih Masjid)* dan *MAKAR (Majelis Kajian Rutin)*. Penggunaan istilah seperti ini membuat para *bikers* merasa nyaman dan berada di lingkungan yang santai meski pada kenyataannya terdapat pembinaan nilai-nilai Islam. Metode penyampaian dan pemilihan lokasi kegiatan juga disesuaikan dengan keinginan remaja. Biasanya kajian bersama dilakukan di masjid, namun seringkali dilaksanakan di rumah kopi dan kafe. Ini adalah sebuah pendekatan baru bagi dakwah di perkotaan khususnya remaja pecinta motor.

### **b. Media Sosial**

Keberadaan media sosial sebagai sarana aktualisasi diri dan luapan ekspresi remaja menjadikan dakwah pada remaja perkotaan harus memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp grup Facebook, Instagram, dan Youtube* menjadi platform yang digunakan *Bikers Subuhan Manado*

untuk menunjukkan eksistensi sebagai wadah berkumpulnya remaja dalam kegiatan positif bernilai religius. Semua informasi dan kegiatan dipublikasikan lewat media sosial tersebut sehingga kebiasaan dan hobi remaja tetap dapat disalurkan ke arah yang baik, misalnya dengan postingan nasihat dan kalimat bijaksana.

c. Dukungan Masyarakat dan Pihak Kepolisian

Setiap kegiatan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Demikian pula dalam kegiatan *Bikers Subuhan Manado* yang didukung oleh masyarakat, pengurus masjid, dan pihak kepolisian. Peran lembaga sosial kemasyarakatan dan pemerintah dalam kegiatan positif remaja menjadi motivasi tambahan agar kontinuitas kegiatan dapat terus terjaga. Kegiatan Subuhan Berjamaah mendapatkan apresiasi dari pengurus dan jamaah masjid, karena selain sholat berjamaah juga dilakukan kegiatan sosial Bersih Bersih Masjid. Upaya *Bikers Subuhan Manado* ini mendapatkan apresiasi dari pihak kepolisian dengan diberikannya penghargaan sebagai pelopor kegiatan positif di masyarakat.

d. Adanya tempat berkumpul.

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *Bikers Subuhan Manado* sendiri, mendapat dukungan dari keimaman masjid, beberapa masjid dijadikan tempat berkumpul misalnya masjid Al-Mubasysyirin dan Masjid Al Multazam. Selain itu, adapula *Rumah Kopi Boedjangan* dan *Kompleks Jalan Roda* sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi untuk merencanakan setiap program sambil menikmati kopi bersama.

Selain faktor pendukung, kegiatan *Bikers Subuhan Manado* juga dihadapkan pada faktor penghambat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Faktor-faktor penghambat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Faktor Psikologis

Secara psikologis, usia remaja memiliki sejumlah kekhasan yang memberi dampak bagi sikap dan perilaku. Begitu pula remaja dalam kelompok *Bikers Subuhan Manado*, jiwa muda yang upaya mencari identitas, menunjukkan diri, mengadopsi nilai dan bersikap sesuai dengan perkembangan remaja sangat bervariasi. Rentang usia remaja di *Bikers Subuhan Manado* yang berada antara 15 – 30 tahun memungkinkan terjadinya perbedaan sikap dan perilaku yang muncul. Mudah tersinggung, cepat marah, dan suka berdebat sebagai dampak dari Peningkatan emosional. Keadaan ini lazim terjadi karena usia remaja ditandai dengan peningkatan emosi. Seperti dikemukakan Jahja (2011:238) bahwa masa *storm & stress* sebagai masa peningkatan emosi pada masa remaja awal. Selain itu, gejala seksual dengan ditandai keinginan untuk memiliki pasangan adalah sebagian dari permasalahan yang sering terjadi. Di sinilah peran pembina untuk mengarahkan dan memberikan nasihat agar tidak terjadi penyimpangan dan hal yang dapat mengganggu kekompakan dan kebersamaan dalam komunitas.

b. Tidak adanya sumber dana tetap.

Dalam hal pendanaan, tentunya dari setiap organisasi dan komunitas memiliki pendanaan sebagai penunjang untuk berjalannya setiap kegiatan yang dilaksanakan. Namun berbeda dengan *bikers subuhan manado* yang mengandalkan infak yang tidak mengikat dan diberikan oleh setiap anggota *bikers subuhan* saat *kopdar* untuk menunjang kegiatannya. Dana yang terkumpul didonasikan ke Masjid atau Musholah yang membutuhkan berupa alat pembersih masjid. Dengan demikian, untuk masalah pendanaannya *Bikers Subuhan Manado* tidak memiliki sumber eksternal dan menetap melainkan pendanaan internal dengan nilai yang tidak menentu. Hal ini sering menjadi penghambat ketika komunitas ini membutuhkan dana kegiatan dalam jumlah besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa keberadaan *Bikers Subuhan Manado* ikut serta

dalam upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja di Kota Manado. Meski mengalami berbagai hambatan namun upaya ini masih tetap berlanjut dengan kegiatan rutin membina remaja di perkotaan. Keberadaan remaja sebagai anggota masyarakat yang membutuhkan perhatian dari setiap lembaga sosial kemasyarakatan agar tidak terjadi penyimpangan. Oleh sebab itu, remaja dalam masa perkembangan perlu diarahkan baik secara emosional maupun pemahaman tentang makna kehidupan. Menurut Cole (Jahja, 2011:239; Putro, 2017:30), secara emosional perkembangan remaja diarahkan menuju sikap hidup yang toleran, luwes, dan mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Sedangkan dari sisi pengetahuan, remaja diarahkan untuk bersikap objektif dalam menafsirkan sesuatu serta memiliki perhatian pada etika sosial sehingga tingkah lakunya dibimbing oleh tanggung jawab moral.

Kegiatan dakwah *Bikers Subuhan Manado* pada kenyataannya belum memiliki manajemen yang baik, sehingga berbagai permasalahan sering muncul. Kelengkapan struktur sebagai organisasi yang resmi juga masih perlu dibenahi. Hal ini berdampak pada kelanjutan program kegiatan, apalagi jika kegiatan dilaksanakan dalam skala besar. Perdebatan panjang yang kadang tidak terarah dan mengakibatkan perselisihan menunjukkan bahwa kondisi psikologis khas remaja perkotaan juga tampak pada *Bikers Subuhan Manado*, Jatmika (2010:10) menyatakan sikap remaja seperti lazim terjadi ketika mereka menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan.

Dalam kondisi ini, pemberian nasihat, pendampingan dan penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan pendekatan yang dapat diterima remaja. Peran pembina yang berasal dari internal komunitas dan eksternal juga sangat penting memahami kondisi remaja agar penyampaian mereka dapat diterima dengan baik. Hasil pengamatan pada komunitas *Bikers Subuhan Manado* tampak semangat belajar yang cukup tinggi dari para anggota sehingga terbuka menerima pembinaan dari berbagai pihak. Hal ini sangat kondusif untuk pendidikan nilai-nilai Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh *bikers subuhan* yang mengarahkan serta mengajarkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah Swt dan ketaatan pada Nabi Muhammad Saw. Untuk bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, maka dari *bikers subuhan* sendiri melaksanakan kegiatan pembinaan dengan tujuan sederhana yaitu mengajak remaja untuk berubah menuju kehidupan yang lebih baik untuk mengubah stigma remaja dan anak motor agar dipandang lebih positif oleh masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa aktivitas dakwah yang dijalankan oleh *Bikers Subuhan Manado* itu dapat memupuk kesadaran bagi remaja yang membutuhkan bimbingan khusus dalam mempelajari nilai-nilai Islam. *Ukhuwah* (persaudaraan), semangat solidaritas serta kebersamaan yang dibangun di antara anggota *bikers subuhan* sangatlah tinggi, *bikers subuhan* mampu membawa perubahan yang positif bagi generasi muda saat ini di tengah dominasi teknologi dalam kehidupan remaja. Semangat kerja sama yang dimiliki oleh setiap anggota *bikers subuhan* sangat mendukung untuk berjalannya setiap program dakwah dan pendidikan nilai-nilai Islam.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan khususnya *Bikers Subuhan Manado* dilakukan dengan pembinaan berbasis nilai aqidah, syariah dan akhlak. Upaya tersebut diwujudkan dalam program-program kegiatan seperti *Kopdar Subuhan Berjamaah*, *I'tikaf*, *Bersih-bersih Masjid*

(BBM), *Majelis Kajian Rutin (MAKAR)* dan *Majelis Bareng (MABAR)*, *SilatuRide* atau *riding silaturahmi* dan *SunMoRi (Sunday Morning Ride)*, dan *Kegiatan Sosial*. Pelaksanaan kegiatan *Bikers Subuhan Manado* didukung oleh beberapa faktor yaitu konsep pembinaan, media sosial, dukungan dari masyarakat dan pihak kepolisian, serta adanya tempat berkumpul. Selain faktor pendukung, kegiatan *Bikers Subuhan Manado* juga dihadapkan pada faktor penghambat dalam menanamkan nilai pendidikan Islam, yaitu faktor psikologis dan tidak adanya sumber dana tetap.

Dalam menjalankan setiap program, tentunya perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga sosial, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi keagamaan sangat diperlukan dalam proses pembinaan remaja. Oleh karena itu, *Bikers Subuhan Manado* perlu membuka diri dan menjalin kerjasama dengan semua pihak untuk melakukan pembinaan generasi muda.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adler, Patricia A. dan Peter Adler. (2003). *Constructions of Deviance: Social Power, Context, and Interaction 4th Edition*. University of Colorado and University of Denver: United States.
- [2] Azizy, Ahmad Qodri. (2003). *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Fakhruddin, Asef Umar. (2006). Peran Generasi Muda dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania P3M STAIN Purwokerto*, Vol. 11. No. 2. h. 212-227.
- [4] Hurlock, E.B., (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- [5] Jahja, Yudrik. (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- [6] Jatmika, Sidik. (2010). *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*, Yogyakarta: Kanisius.
- [7] Majid, A. (2010). "Peranan Pendidik dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, (2), 58-77.
- [8] Miles, Matthew B. & A.M. Huberman. (1992). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*.
- [9] Putro, Khamim Zarkasih. (2017) Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, h. 25-32.
- [10] Sarwono, Sarlito Wirawan. (2008). *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [11] Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- [12] Wardi, Moh. (2012). Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja, *Tadrís Volume 32 7 Nomor 1*, h. 31-44.
- [13] Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link And Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.